



## KESALAHAN PENGGUNAAN JOSHI PADA PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR

Lispridona Diner<sup>✉</sup>

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2013

Disetujui Maret 2013

Dipublikasikan April 2013

*Keywords:*

Japanese learner; using joshi

### Abstrak

*Joshi* memiliki peranan penting dalam komunikasi bahasa Jepang. Jenis *joshi* yang banyak dan fungsinya yang sama tersebut, menjadi salah satu penyebab kesalahan pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakannya dalam berkomunikasi melalui bahasa tulis dan bahasa lisan. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil ujian mata kuliah struktur bahasa Jepang tingkat dasar (*bunpo shokyu kohan*). Kesalahan pembelajar sebagian besar terdapat pada penggunaan partikel, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesalahan apa saja dan penyebab kesalahan penggunaan *joshi* yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. *Data* penelitian ini berupa sumber tulisan yaitu hasil ujian mata kuliah *bunpo shokyu kohan*. Berdasarkan pembahasan, disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan *joshi* oleh pembelajar bahasa Jepang yaitu penggunaan *joshi ni, de, wa, ga, e*. Kesalahan bahasa tersebut yaitu intrabahasa, pembelajar bahasa dalam menggunakan *joshi* dalam bahasa Jepang dipengaruhi oleh bahasa ibu dan pembelajar tidak dapat membedakan dan memahami dengan benar fungsi *joshi* dalam kalimat bahasa Jepang.

### Abstract

*Joshi* are important in communication of Japanese language. Kinds and that functions as the same of *joshi*, can be one of reasons error to use *joshi* for Japanese language learner in communication by writing or speaking. It can be looked by test grammar Japanese language basic level. Error, a learner mostly found in the used of particles, then purpose of this study is know about error anything and the cause of mistake or error use in *joshi* conducted by Japanese learner. Approach this research using a qualitative approach. These data in form of sources written which is exams course of Japanese grammar basic level. The result of research show that error was used *joshi* by Japanese learner are *joshi ni, de, wa, ga* and *e*. Error of that language is intralanguage, Japanese learner when used Japanese influenced by mother tongue and the learner couldn't distinguish of *joshi* function and understanding correctly of *joshi* function in Japanese language.

©Universitas Negeri Semarang 2013

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B6 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: lisjoost@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pola kalimat bahasa Jepang yang memiliki perbedaan dengan pola kalimat bahasa Indonesia menjadi salah satu keunikan bahasa Jepang untuk dipelajari. Menurut Nasihin dalam laman elektroniknya bahwa berdasarkan asal-usulnya kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. <http://nishisumatora-gakkai.blogspot.com/2007/08/kata-serapan-dalam-bahasa-jepang.html>. Hal ini kita dapat lihat bersama melalui bacaan-bacaan, seperti *manga* (komik) yang terkenal hampir di seluruh dunia. *One icon of Japanese pop culture which has brought about a significant impact in the world is manga*. (Dewi, 2009:71). Selain itu, pada umumnya dalam kalimat bahasa Jepang terdapat *joshi* yang beraneka ragam. *Joshi* dalam bahasa Indonesia disebut partikel. Adapun contoh kalimat bahasa Jepang:

- 1) *Watashi wa gohan o tabemasu.*  
subjek **partikel** objek **partikel**  
predikat  
Saya makan nasi.
- 2) *Ano kaban ga takai desu.*  
subjek **partikel** predikat  
Tas itu mahal.

Partikel dalam bahasa Jepang berfungsi sebagai penghubung kosa kata yang satu dengan kosa kata lain. (Haryanti, 2009:5). Berdasarkan kalimat di atas terdapat partikel *wa* menunjukkan subjek, *o* menunjukkan objek, *ga* menunjukkan penegasan. Terdapat banyak *joshi* bahasa Jepang dengan berbagai fungsinya, misalnya: *ni*, *de*, *no*, *node*, *ka* dan lain sebagainya. Selain keanekaragaman jenis *joshi*, beberapa partikel memiliki fungsi yang sama tetapi *joshi* berbeda. Contoh tersebut terdapat di bawah ini (Furaida, 2009:26)

- 1) *Kyoushitsu de shiken ga arimasu.*  
ket. tempat **partikel** objek **partikel**  
predikat

Di ruang kelas ada ujian.

- 2) *Kyoushitsu ni kaban ga arimasu.*  
ket. tempat **partikel** objek **partikel**  
predikat

Di ruang kelas ada tas.

*Joshi de* dan *ni* pada kedua contoh kalimat di atas memiliki fungsi yang sama yaitu menunjukkan keterangan tempat, tetapi penggunaannya berbeda. *Joshi de* pada contoh kalimat no. 1 digunakan pada objek yang menunjukkan aktivitas yaitu aktivitas ujian (*shiken*), sedangkan *joshi ni* menunjukkan keberadaan objek atau benda tas (*kaban*). Penggunaan *joshi* dalam kalimat bahasa Jepang memiliki peranan penting dalam komunikasi bahasa Jepang terutama penggunaan *joshi* dalam bahasa tulis dan bahasa lisan formal. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar proses pembelajaran tentang *joshi* menjadi perhatian khusus bagi pengajar. Dari segi ketatabahasaan, jenis kesalahan yang muncul umumnya menyangkut partikel seperti *wa* dan *ga*, partikel *ni*, *de* dan *o*, penggunaan kosa kata atau frase seperti (計画を作る→計画を立てる) dan sebagainya. (Sutedi, 2008:34)

Jenis *joshi* yang banyak dan memiliki fungsi yang sama tersebut, menjadi salah satu penyebab kesalahan pembelajar bahasa Jepang ketika menggunakannya dalam berkomunikasi melalui bahasa tulis dan bahasa lisan. Sejalan dengan hal itu, Sutedi (2009:46) menjabarkan kendala dalam memahami tata bahasa yang muncul ketika belajar tata bahasa Jepang diantaranya adalah adanya partikel yang tidak dapat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, serta banyaknya partikel yang fungsinya berbeda tetapi dalam bahasa Indonesia menjadi sama (bersinonim). Hal ini dapat menjadi salah satu sumber kesalahan berbahasa Jepang. Misalnya, partikel *wa* dan *ga* tidak bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia jika digunakan mengikuti subjek (topik); partikel *de*, *ni* dan *o* jika mengikuti kata yang menyatakan tempat (jalan) padanannya menjadi sama yaitu *di*; partikel

*kara*, *node* dan *tame* yang menyatakan alasan hanya bisa dipadankan dengan kata 'karena' (sebab). Kesalahan tersebut dapat dilihat melalui hasil ujian mata kuliah struktur bahasa Jepang tingkat dasar (*bunpo shokyu kohan*). Kesalahan pembelajar sebagian besar terdapat pada penggunaan partikel. Kesalahan berbahasa Jepang yang terjadi pada para pembelajar bahasa Jepang (orang asing) mendorong para ahli pendidikan bahasa Jepang untuk menggali informasi apakah kesalahan tersebut dipengaruhi oleh bahasa ibu pembelajar, atau tidak, lalu bagaimana cara mengatasinya. (Sutedi, 2009:138)

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat permasalahan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) kesalahan penggunaan *joshi* apa saja yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang, 2) apa penyebab kesalahan penggunaan *joshi* yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang.

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:140) bahwa kalimat bahasa Jepang dapat diklasifikasikan berdasarkan perbedaan sikap penuturnya. 1) *heijobun* (*Are wa Tanaka san da* 'Itu saudara Tanaka'), 2) *gimonbun* (*Anata ga Tanaka san desuka* 'Apakah Anda saudara Tanaka?'), 3) *meireibun* (*Tanakasan, mouchido yominasai* 'Saudara Tanaka, cobalah baca sekali lagi'), 4) *kandoubun* (*Totemo kirei da naa* 'Sangat indah ya'). Sedangkan berdasarkan perbedaan struktur, kalimat dibedakan menjadi tiga macam: 1) *tanbun* (*Kore wa sakura no ki da* 'Ini adalah pohon sakura'), 2) *fukubun* (*Yuki no furu kisetu ga yatte kita* 'Akhirnya datang juga musim salju') dan 3) *juubun* (*Ani wa daigakusei de, otouto wa chuugakusei desu* 'Kakak laki-laki saya mahasiswa, adik laki-laki saya siswa SMP'). Dalam kalimat bahasa Jepang, terdapat *joshi* atau partikel. *Joshi* dalam bahasa Jepang termasuk dalam jenis kata.

Adapun definisi *joshi* menurut Matsuoka (2000:345) 助詞は、単独では用いられず、名詞や動詞などの他の語に後接する

活用のない語です。(Joshi wa, tandoku de wa mochiirarezu, meishi ya doushi nado no hoka no go ni atosetsu suru katsuyo no nai go desu). *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri, *joshi* dapat memiliki makna apabila digunakan setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri. Tamamura juga mengungkapkan bahwa 助詞は、活用しない、語と語の關係を示したり、意味を付け加えたりする。(2001:19) (*Joshi wa, katsuyoushinai, go to go no kankei o shimeshitari, imi o tsuke kuwaetari suru*). *Joshi* akan memiliki makna apabila menjadi penghubung kata yang satu dengan yang lain, *joshi* tidak menunjukkan aktivitas.

Berdasarkan fungsinya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:181).

#### 1) *Kakujoshi*

*Joshi* yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, to, yori, kara, de, dan ya*.

#### 2) *Setsuzokujoshi*

*Joshi* yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yougen* (*doushi, i-keiyoushi, na-keiyoushi*) atau setelah *jodoushi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni, dan node*.

#### 3) *Fukujoshi*

*Joshi* yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi, fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, yari, nara, ka dan zutsu*.

#### 4) *Shuujoshi*

*Joshi* yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam



*joshi o*, kesalahan ini karena pembelajar menganggap bahwa kata *hoteru* adalah subjek. Pada kalimat di atas *no* digunakan untuk menjelaskan kata *hoteru*. ② Kesalahan menjawab *suru*, karena dipengaruhi kosa kata sebelumnya yang dapat pula diikuti kata *suru* yang menunjukkan kata kerja. *Suru* bukanlah jenis *joshi*. Pembelajar tersebut tidak memperhatikan kata sesudahnya yaitu *dekimasu*. Pola kalimat *dekimasu* selalu diikuti *joshi ga*.

Soal no.2

図書館で本を借りるとき、カード（ ）要ります。

Jawaban benar:

図書館で本を借りるとき、カードが要ります。

*Toshokan de hon o kariru toki, ka-do ga irimasu.*  
(Pada saat meminjam buku di perpustakaan, diperlukan kartu)

Pembelajar yang menjawab salah yaitu *joshi o* = 40 % mahasiswa

Kesalahan ini karena pemahaman pembelajar tentang fungsi penggunaan partikel *o* sebagai objek dan diikuti oleh kata kerja transitif, sedangkan pada kalimat di atas *irimasu* memang merupakan kata kerja namun bukan jenis kata kerja transitif (*tadoushi*) melainkan kata kerja yang tidak membutuhkan objek atau kata kerja intransitif (*jidoushi*). *Joshi* yang digunakan pada kata kerja intransitif untuk menunjukkan kata benda sebelumnya adalah *ga*.

Soal no.3

来月（ ）初め（ ）名古屋に引越します。

Jawaban benar:

来月の初めに名古屋に引越します。

*Raigetsu no hajime ni nagoya ni hikkoshi shimasu.*

① ②

(Awal bulan depan akan pindah ke Nagoya)

Pembelajar yang menjawab salah ① *ni*=32.5% mahasiswa, *wa*=22.5% mahasiswa

② *wa*=%, *ga*=20% mahasiswa, *to*=7.5%

mahasiswa

Jawaban pada ① kesalahan pembelajar menjawab *joshi ni* karena salah satu fungsi dari *joshi ni* adalah menunjukkan keterangan waktu, sedangkan pada kalimat di atas diikuti kata yang menjelaskan keterangan waktu yaitu *hajime*. *Joshi* yang tepat untuk menjelaskan kata *raigetsu* adalah *no*, sesuai dengan fungsi *joshi no* sebagai menerangkan kata sebelumnya. Kesalahan menjawab *joshi wa*, karena menganggap setiap awal kata adalah merupakan subjek dalam bahasa Jepang. ② Kesalahan menjawab *wa*, karena pembelajar kurang memahami makna kata yang menunjukkan subjek. Pada kalimat di atas *hajimeni* bukan sebagai subjek, melainkan kata yang menerangkan kata sebelumnya *raigetsu*. Kesalahan menjawab *ga*, karena pembelajar tidak memahami bahwa *raigetsu no hajime* adalah keterangan waktu yang diikuti *joshi ni*. Kesalahan menjawab *joshi to*, karena pembelajar keliru memahami makna kata *hajimeni* dan Nagoya, dan beranggapan dapat digunakan *joshi to* untuk menggabungkan dua kata tersebut. *Joshi to* dalam bahasa Indonesia berarti dan.

Soal no.4

富士山（ ）登りたいです。

Jawaban benar:

富士山に登りたいです。

*Fuji san ni noboritai desu.* (Mendaki gunung Fuji)

Pembelajar yang menjawab salah: *de*=47.5% mahasiswa, *e*=40% mahasiswa

Kesalahan menjawab *joshi de*, karena pembelajar terkecoh dengan fungsi penggunaan *joshi de* yang sama dengan fungsi *joshi ni* menunjukkan tempat, tanpa memperhatikan kata kerja yang mengikutinya. Kesalahan menjawab *joshi e*, karena pembelajar pemahaman yang keliru terhadap kemiripan fungsi *joshi e* dan *ni* adalah menunjukkan arah suatu tempat. Pembelajar hanya memperhatikan kata yang menunjukkan tempat yaitu *Fuji san*. Sedangkan, khusus untuk kata kerja *noboritai* (mendaki)

menggunakan *joshi ni*.

Soal no. 5

スポーツ ( ) 体 ( ) いいと思います。

Jawaban benar:

スポーツ は 体 にいいと思います。

*Supo-tsu wa karada ni ii to omoimasu.*

① ②

(Olah raga baik untuk tubuh)

Pembelajar yang menjawab salah ① 0% ②  $ga=25\%$  mahasiswa

Kesalahan pada penggunaan ② *joshi ga*, karena *joshi ga* berfungsi sebagai penegasan kata benda yang diikuti oleh kata sifat. Pembelajar tidak memperhatikan makna kalimat secara keseluruhan. Kata sifat *ii* (baik) pada kalimat tersebut menunjukkan manfaat bagi kata benda *karada* (tubuh), menggunakan *joshi* tepat adalah *ni*.

Soal no. 6

田中さん ( ) くれたケーキ ( ) どこですか。

Jawaban benar:

田中さん が くれたケーキ は どこですか。

*Tanaka san ga kureta ke-ki wa doko desuka.*

① ②

(Kue pemberian saudara Tanaka di mana?)

Pembelajar yang menjawab salah ①  $wa = 37.5\%$  mahasiswa,  $ni = 27.5\%$  mahasiswa ②  $ni = 17.5\%$  mahasiswa

Kesalahan menjawab pada ① *wa*, karena pembelajar keliru memahami bahwa Tanaka san (saudara Tanaka) merupakan subjek, sedangkan *Tanaka san* pada kalimat di atas adalah menerangkan bahwa *ke-ki* (kue) tersebut diberi oleh saudara Tanaka maka menggunakan *joshi* yang tepat yaitu *ga*. Kesalahan pembelajar menjawab *joshi ni*, karena pengaruh pola kalimat *kuremasu/kureta* (memberi). Apabila bentuk kalimat transitif *joshi ni* diikuti kata kerja *kuremasu* ② Kesalahan menjawab *joshi ni*, karena pengaruh pola kalimat *doko~ni arimasuka*. Pada pola kalimat tersebut menggunakan *joshi ni*

menunjukkan tempat. Sedangkan pada soal di atas kata *doko* terletak pada akhir kalimat, maka *joshi* sebelumnya menunjukkan subjek yaitu *joshi wa*.

Soal no. 7

私は友達 ( ) 引越しを手伝ってもらいました。

Jawaban benar:

私 は 友達 に 引越し を 手伝って もらいました。

*Watashi wa tomodachi ni hikkoshi o tetsudatte moraimashita.*

(Saya dibantu pindah rumah oleh teman)

Pembelajar yang menjawab salah: 0%

Semua pembelajar menjawab dengan benar.

Soal no. 8

このつまみを右 ( ) 回すと、音 ( ) 大きくなりました。

Jawaban benar:

このつまみ を 右 へ 回す と 音が 大きくなりました。

① ②

*Kono tsumami o migi e mawasu to oto ga ookiku narimashita.*

(Kalau memutar tombol ini ke kanan, maka suaranya menjadi besar)

Pembelajar yang menjawab salah: ①  $ni = 40\%$  mahasiswa,  $o = 32.5\%$  mahasiswa ② 0%

Kesalahan menjawab pada ① *joshi ni*, karena dipengaruhi pemahaman fungsi *joshi ni* yaitu menunjukkan keberadaan tempat. Sedangkan pembelajar yang menjawab *joshi o*, karena tidak memahami fungsi *joshi o* yaitu sebagai penunjuk objek dalam kalimat.

Soal no. 9

ごみは駐車場の横 ( ) 出してください。

Jawaban benar:

ごみ は 駐車場の横 に 出してください。

*Gomi wa chuushajou no yoko ni dashite kudasai.*

(Sampah silahkan kumpulkan di seberang tempat parkir mobil)

Pembelajar yang menjawab salah:  $de = 12.5\%$  mahasiswa

Kesalahan yang dilakukan pembelajar, karena tidak memahami perbedaan *joshi ni* dan *de* secara spesifik. Salah satu persamaan *joshi ni* dan *de* adalah sama-sama menunjukkan tempat. Oleh karena itu, sebagian pembelajar menjawab *de*.

Soal no. 10

子供が大きい声 ( ) 歌を歌っています。

Jawaban benar:

子供 が 大きい声 で 歌 を歌っています。

*Kodomo ga okiikoe de uta o utatteimasu.*  
(Anaklah menyanyi dengan suara besar)

Pembelajar yang menjawab salah: *to*=12.5% mahasiswa

Kesalahan yang dilakukan pembelajar, karena pembelajar dipengaruhi bahasa ibu, dimana *joshi to* dalam bahasa Indonesia dapat berarti 'dengan' sedangkan dalam bahasa Jepang partikel *de* juga berarti 'dengan'. Pembelajar tidak dapat membedakan penggunaan *joshi de* dan *to*, yang sama-sama berarti 'dengan'.

Soal no. 11

スキー旅行 ( ) 参加したいんですが、だれ ( ) 申し込んだらいいですか。

Jawaban benar:

スキー旅行 に参加したいんですが、だれに申し込んだらいいですか。

*Suki-ryokou ni shitain desu ga,*

①

*dare ni moushi kondara ii desuka.*

②

(Ingin ikut serta wisata *sky*, sebaiknya mendaftar kepada siapa?)

Pembelajar yang menjawab salah: ① *e*=35% mahasiswa ② *to*=42.5% mahasiswa, *de*=20% mahasiswa

Kesalahan yang menjawab ① *joshi e*, karena fungsi *joshi e* dan *ni* sama tetapi pembelajar, tidak memperhatikan kata kerja yang mengikutinya, apabila kata kerja yang menyatakan tujuan misalnya *ikimasu* berarti 'pergi' maka *joshi e* dan *ni* dapat saling menggantikan. Sedangkan kalimat di atas kata

kerja tidak menyatakan tujuan oleh karena itu *joshi* yang tepat adalah *ni*. ② *joshi to, de* dan *ni* memiliki fungsi yang sama yaitu berarti dengan, namun fungsi tersebut tergantung kata kerja yang mengikutinya. Pada kalimat di atas untuk kata kerja *moushi komimasu* berarti mendaftar tidak dapat menggunakan *joshi to* dan *de*.

Soal no. 12

パン ( ) 買ってありますが、牛乳 ( ) 買ってありません。

Jawaban benar:

パンは買ってありますが、牛乳 は ① ② 買ってありません。

*Pan wa katte arimasu ga, gyuunyuu wa katte arimasen*

(Dibeli roti tapi tidak dibeli susu)

Pembelajar menjawab salah: ① dan ② *mo*=40%

Kesalahan ini dilakukan oleh pembelajar karena pembelajar tidak memperhatikan kata sambung yang menggabungkan kalimat majemuk di atas. Kata sambung yang digunakan adalah *desuga* berarti 'tetapi' menyatakan kalimat berlawanan, oleh karena itu *joshi* yang digunakan adalah *joshi wa*. Sedangkan *joshi mo* digunakan pada kalimat yang setara atau tidak berlawanan.

Soal no. 13

部屋 ( ) きれいだし、家賃 ( ) 安いし、このマンションを借りようと思います。

Jawaban benar:

部屋もきれいだし、家賃も安いし、

①

②

このマンションを借りようと思います。

*Heya mo kireidashi, yachin mo yasui shi, kono manshon o kariyou to omoimasu.*

(Ruang kamar bersih, harganya pun murah, saya bermaksud menyewa apartmen ini)

Pembelajar menjawab salah: ① dan ② *wa*=20% mahasiswa

Kesalahan ini dilakukan oleh pembelajar, karena kurang memahami fungsi *joshi mo* dan *wa* dengan benar. Dan pembelajar tidak memperhatikan kata sambung yang digunakan

pada kalimat di atas adalah kata sambung untuk kalimat yang majemuk setara, oleh karena itu maka joshi yang tepat adalah *mo* berarti 'juga' atau 'pun'.

Soal no. 14

この料理は簡単ですから、10分（ ）で  
できます。

Jawaban benar.

この料理は簡単ですから、10分でできます

Pembelajar menjawab salah: 0%

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan *joshi* oleh pembelajar bahasa Jepang yaitu dalam menggunakan *joshi ni, de* dan *o* menyatakan tempat. Kesalahan menggunakan *joshi wa* dan *ga* menyatakan subjek atau topik. Kesalahan menggunakan *joshi de, ni* dan *e* menyatakan tujuan. Hal ini termasuk dalam kategori kesalahan bahasa yaitu intrabahasa, pembelajar bahasa dalam menggunakan *joshi* dalam bahasa Jepang dipengaruhi oleh bahasa ibu dan kesalahan jenis *overgeneralization*, pembelajar tidak dapat membedakan fungsi *joshi* dalam kalimat bahasa Jepang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anchale Sattayatham and Somchoen Honsa, Jr. 2008. *Journal of Medical Students' Most Frequent Errors di Mahidol University*
- Dewi, Andam. 2009. Manga As Popular Culture In Japanese Society. *International Journal of Japanese Social and Culture*. 2 (1):70-92.
- Furaida, Ikurima. 2009. Honyakusha ni Naritaidesu. *Jurnal 文集学び舎便り*. 2(1):26-27.
- Haryanti, Pitri. 2009. Sukoshi to Sukunai wa Dou Chigau?. *Jurnal Sastra Jepang*. 1(2):1-10.
- Marion, Elisa Carolina. 2008. Analisis Kesalahan Partikel Ni dan De. *Jurnal Lingua Cultural*. 1:47-63.
- Matsuoka, Hiro. 2000. *Nihongo Bunpo Hando Bukku*. Tokyo. Surie Nett Waku
- Nasihin Anwar. 2007. *Kata Serapan dalam Bahasa Jepang*. <http://nishisumatora-gakkai.blogspot.com/2007/08/kata-serapan-dalam-bahasa-jepang.html> tanggal 17 Februari 2013.
- Richard, Jack. C. 2002. *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman Group.
- Sudjianto dan Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2008. Teknik Menulis Kolaborasi sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Sakubun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang ASPBJI Korwil Jabar*. 4 (1):34-42.
- . 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tamamura, Fumio. 2001. *Nihongogaku o Manabu Hito no Tameni*. Tokyo. Sekai Shisousha